

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Teknologi informasi yang semakin berkembang mau tidak mau menuntut pelayanan kesehatan untuk ikut serta dalam perkembangan tersebut. Pelayanan rumah sakit erat kaitannya dengan penggunaan sistem informasi rumah sakit yang memiliki tujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas pelayanan dari rumah sakit itu sendiri (Deharja & Santi, 2018). Pada saat ini hampir setiap sub bidang dalam ilmu kesehatan membutuhkan akan adanya produk dari teknologi sebagai alat dalam pengambilan keputusan terutama di rumah sakit (Jardim, 2013).

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna, yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Setiap Rumah Sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit dalam bentuk Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Undang-undang RI No. 44, 2009).

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah suatu sistem teknologi informasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2013).

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor : HK.01.07/MENKES/312/2020 Tahun 2020 tentang standar profesi perekam medis dan informasi kesehatan menyatakan bahwa, rekam medis sebagai sumber informasi memerlukan pengelolaan yang profesional untuk memenuhi kebutuhan berbagai aspek. Pengolahan data rekam medis menghasilkan informasi kesehatan melalui tahapan mengumpulkan, mengintegrasikan, menganalisis data pelayanan kesehatan primer dan sekunder,

menyajikan dan mendiseminasi informasi yang berguna untuk perencanaan dan pengambilan keputusan. Dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan, SIMRS harus menghasilkan informasi dari data yang telah digunakan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan upaya pelayanan kesehatan, pengendalian mutu pelayanan, pengendalian mutu dan penilaian produktivitas, penyederhanaan pelayanan, analisis manfaat dan perkiraan kebutuhan, penelitian klinis, pendidikan, serta perencanaan dan evaluasi program (Bayu & Izzati, 2013).

Pengelolaan data di rumah sakit menjadi salah satu komponen yang penting dalam mewujudkan suatu sistem informasi di rumah sakit. Pengelolaan data secara manual memiliki banyak kelemahan, selain membutuhkan waktu yang lama, keakuratan data yang dihasilkan kurang dapat diterima, dikarenakan kemungkinan kesalahan masih sangat besar. Dengan adanya dukungan teknologi informasi yang ada, pekerjaan pengelolaan data dengan cara manual dapat tergantikan dengan suatu sistem informasi menggunakan komputer, selain lebih cepat dan mudah, pengelolaan data juga dapat menjadi lebih akurat (Ariantoro *et al.*, 2021).

Berdasarkan data dari Kemenkes melalui Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS), pedoman bagi rumah sakit dalam melakukan pencatatan dan pelaporan rutin sampai dengan akhir November 2016 diperoleh bahwa 1257 dari 2588 atau sekitar 48 % rumah sakit di Indonesia telah memiliki SIMRS yang fungsional. Terdapat 128 (5%) rumah sakit yang melaporkan sudah memiliki SIMRS namun tidak berjalan secara fungsional, 425 (16%) rumah sakit yang belum memiliki SIMRS, dan 745 (28%) rumah sakit yang tidak melaporkan sudah memiliki atau belum. Berdasarkan olahan data dari SIRS 2016 bahwa jumlah SIMRS fungsional banyak ditemukan di RS tipe C dengan 597 rumah sakit disusul dengan RS tipe B dengan 267 rumah sakit (Putri & Gunawan, 2022).

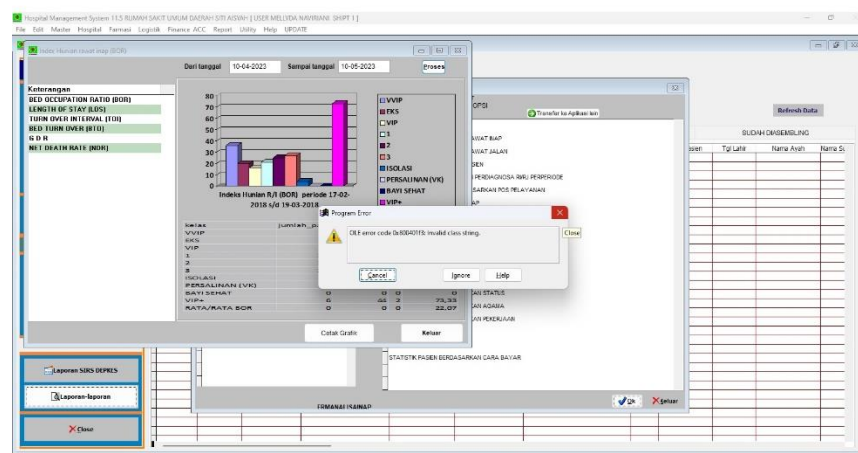
RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau merupakan rumah sakit pemerintah daerah Kota Lubuklinggau tipe C telah menerapkan SIMRS dalam melaksanakan pelayanan kesehatan sejak tahun 2018 hingga saat ini. Pemanfaatan SIMRS di RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau telah diterapkan pada seluruh pelayanan rumah sakit dengan tujuan peningkatan efisiensi, penghematan anggaran,

keamanan, konsisten data, serta kemudahan akses, namun pelaksanaan penerapan SIMRS, khususnya pada unit rekam medis belum optimal.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan 30 April 2022, dapat diketahui bahwa SIMRS pada unit rekam medis di RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau telah dirancang sesuai dengan peraturan yang dalam Permenkes No. 82 Tahun 2013 tentang SIMRS. Namun, penerapan SIMRS pada unit rekam medis belum digunakan secara optimal.

Kendala yang terdapat pada menu SIMRS unit rekam medis diantaranya menu pelaporan sensus harian pengguna tidak dapat menggunakan menu tersebut dikarenakan menu tersebut *error*,

Petugas masih menggunakan cara manual dalam menyajikan laporan, sehingga menu-menu yang terdapat pada sistem tidak digunakan secara optimal. Petugas merasa bahwa informasi yang dihasilkan oleh sistem belum sesuai dengan apa yang dibutuhkan.



Gambar 1.1 Menu sensus harian

Pada gambar di atas terlihat menu sensus harian tidak dapat digunakan karena ketika pengguna masuk ke dalam menu, menu tersebut memberikan pemberitahuan error dan sistem akan *log-out* secara otomatis. Tidak dapat digunakannya menu tersebut berdampak pada kepuasan pengguna. Menurut Mudiono (2018) kepuasan pengguna adalah salah satu penilaian yang menyangkut apakah sistem informasi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan pengguna sistem.

Tidak dapat digunakannya menu sensus harian pada SIMRS unit rekam medis mengharuskan petugas menggunakan cara manual dalam penyajian laporan rekapitulasi harian pasien yang diberikan oleh petugas bangsal pada bulan berikutnya.

Gambar 1.2 rekapitulasi harian

Hal ini berdampak pada penerimaan pengguna dalam penerapan SIMRS menurut Wirajaya *et al* (2022) menyebutkan bahwa kemudahan dan kemanfaatan dalam penggunaan sistem turut mempengaruhi dalam penerimaan dan penggunaan sistem. Kurangnya pengawasan dari pihak manajerial juga berdampak pada tidak maksimalnya penggunaan SIMRS dalam penyajian informasi secara *real time*, penelitian oleh Febriani (2017) menyatakan bahwa adanya pengawasan dari pihak manajemen dapat mengetahui hambatan atau kendala yang terjadi pada SIMRS yang sedang berjalan.

Mengacu pada studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, perlu adanya evaluasi terhadap SIMRS pada unit rekam medis RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau. Evaluasi sistem informasi adalah suatu usaha nyata untuk mengetahui kondisi sebenarnya dalam penerapan sistem informasi, dengan melakukan evaluasi capaian kegiatan penyelenggaraan suatu sistem informasi

dapat diketahui dan dapat melaksanakan tindakan lebih lanjut dalam perbaikan kinerja penerapan sistem informasi (Dewi *et al.*, 2021).

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan evaluasi SIMRS pada unit rekam medis dengan menggunakan metode *HOT-Fit*. Menurut Rozanda dan Masriana (2017) model *HOT-Fit* menjelaskan secara komperhensif berupa interpretasi kompleksitas hubungan timbal balik antara manusia, organisasi, proses dan teknologi. Keunggulan yang terdapat pada metode ini adalah meninjau secara keseluruhan penggunaan sistem dengan memperhatikan empat komponen dalam sistem informasi yakni manusia (*human*), organisasi (*organization*), teknologi (*technology*), manfaat (*Net-benefit*) dan kesesuaian hubungan antara komponen sebagai penentu keberhasilan penerapan sistem informasi (Yusof, 2008).

Metode ini sesuai dengan permasalahan yang terdapat di SIMRS pada unit rekam medis RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau. Hal ini dapat ditinjau dari belum optimalnya penggunaan sistem dalam penerapan SIMRS pada unit rekam medis. Kendala yang dialami pada penerapan SIMRS unit rekam medis ini dikarenakan adanya eror pada menu yang tersedia, belum akuratnya beberapa informasi yang dihasilkan oleh sistem, dan belum dilaksanakannya pengawasan dari manajerial sehingga berdampak pada tidak optimalnya penggunaan SIMRS.

Hal tersebut sesuai dengan aspek manusia (*human*) yang dapat dianalisis dengan variabel penggunaan sistem dan kepuasan pengguna, aspek organisasi (*organization*) yang dapat dianalisis dengan variabel struktur organisasi dan lingkungan organisasi, dan aspek teknologi (*technology*) yang dapat dianalisis dengan variabel kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan. Hasil evaluasi ini dapat menyusun rekomendasi penyelesaian masalah yang menjadi bahan pertimbangan dalam upaya perbaikan dan pengembangan SIMRS pada unit rekam medis di RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau.

Berdasarkan pemaparan masalah tersebut, peneliti akan mengangkat judul “Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit pada Unit Rekam Medis Dengan Metode *HOT-Fit* di RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau”. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mendorong upaya perbaikan dan pengembangan

terhadap SIRMS pada unit rekam medis RSUD Siti Aisyah sehingga dapat memaksimalkan penyajian laporan yang diperlukan di RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit pada Unit Rekam Medis Dengan Metode HOT-Fit di RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau?”

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan mengevaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit pada Unit Rekam Medis Dengan Metode HOT-Fit di RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis persepsi penggunaan SIMRS berdasarkan aspek manusia (*human*) pada unit rekam medis di RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau.
- b. Menganalisis persepsi penggunaan SIMRS berdasarkan aspek organisasi (*organization*) pada unit rekam medis di RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau.
- c. Menganalisis persepsi penggunaan SIMRS berdasarkan aspek teknologi (*technology*) pada unit rekam medis di RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau.
- d. Menganalisis persepsi penggunaan SIMRS berdasarkan aspek manfaat (*Net-benefit*) pada unit rekam medis di RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau.
- e. Menyusun rekomendasi penyelesaian masalah dalam upaya perbaikan dan pengembangan SIMRS pada unit rekam medis di RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau.

## **1.4 Manfaat**

### 1.4.1 Bagi peneliti

- a. Sebagai syarat menyelesaikan tugas akhir.
- b. Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tentang sistem informasi kesehatan dan menambah wawasan dalam pengelolaan data rekam medis yang baik dan benar agar digunakan dalam dunia kerja.
- c. Bahan pertimbangan antara teori yang telah didapatkan dengan penerapannya di lapangan.

### 1.4.2 Bagi Politeknik Negeri Jember

- a. Sebagai bahan referensi pembelajaran kuliah dan dapat menambah wawasan bagi para mahasiswa program studi Manajemen Informasi Kesehatan.
- b. Terjalannya hubungan kerjasama antara Politeknik Negeri Jember dengan RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau.

### 1.4.3 Bagi Rumah Sakit

- a. Sebagai bahan masukan dan bahan evaluasi bagi rumah sakit untuk perbaikan dan pengembangan sistem informasi manajemen rumah sakit khususnya pada unit rekam medis.
- b. Bagi petugas penelitian ini dapat dijadikan evaluasi untuk meningkatkan operasional sistem informasi secara lebih efektif dan efisien.